

**HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBANTU APLIKASI
CANVA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh
Sutardi
NIM. 23844029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBANTU APLIKASI
CANVA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh
Sutardi
NIM. 23844029

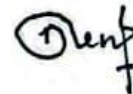
Disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama



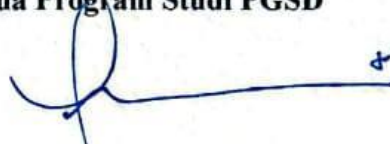
Dr. Asep Tutun Usman, M.Pd.
NIDN. 0401067602

Pembimbing Pendamping



Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.
NIDN. 0428019102

Diketahui oleh
Ketua Program Studi PGSD



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN. 0416078602

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBANTU APLIKASI
CANVA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh
Sutardi
NIM. 23844029

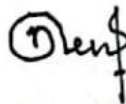
Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 10 Mei 2025

Ketua Penguji



Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd.
NIDN. 0423018802

Anggota Penguji



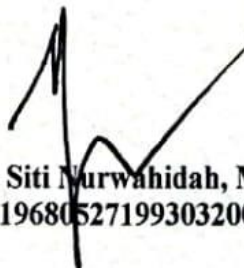
Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.
NIDN. 0428019102

Anggota Penguji



Risma Nuriyanti, M.Pd.
NIDN. 0419129302

**Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra**



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP. 196805271993032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBANTU APLIKASI CANVA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 10 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Sutardi
NIM. 23844029

HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBANTU APLIKASI CANVA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sutardi
NIM. 23844029

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian gerakan literasi sekolah memiliki rata-rata 74,40 dan presentase 74,4% dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki rata-rata 56,41 dan presentase 56,4% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,511 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar r hitung 0,511 dan r tabel 0,172 (r hitung > r tabel). Ini artinya setiap kali adanya kenaikan pada kualitas gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Gerakan literasi sekolah; kemampuan membaca pemahaman siswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SCHOOL LITERACY
MOVEMENT SUPPORTED BY THE CANVA APPLICATION AND THE
READING COMPREHENSION ABILITY OF FIFTH-GRADE
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**Sutardi
NIM. 23844029**

Abstract

This research is a quantitative study using a correlational approach aimed at describing the relationship between the school literacy movement assisted by the Canva application and students' reading comprehension skills. Based on the results of descriptive statistical analysis, the school literacy movement obtained an average score of 74.40 with a percentage of 74.4%, and students' reading comprehension skills had an average score of 56.41 with a percentage of 56.4%, both categorized as very good. Based on the statistical analysis results, there is a positive and significant relationship between the school literacy movement assisted by the Canva application and the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN 2 Sukarame, Bayongbong District. The positive direction of the relationship is indicated by a correlation coefficient value of 0.511, which is positive. A significant relationship is shown by the correlation coefficient where the calculated r value is 0.511 and the table r value is 0.172 (r calculated $>$ r table). This means that every increase in the quality of the school literacy movement assisted by the Canva application will be followed by an increase in students' reading comprehension skills.

Keywords: School literacy movement; students reading comprehension ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan ridha-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”** yang merupakan hasil dari penelitian penulis yang dilakukan di SD Negeri 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada program strata I (SI) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Namun dalam penyusunan skripsi ini penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Selesaiannya skripsi ini berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M.,M.T.,M.Si.,M.Kom. selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa Dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.
3. Ejen Jaenal Mutaqin, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Institut Pendidikan Indonesia Garut.
4. Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd dan Dr. Asep Tutun, M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk, nasihat, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, dan pegawai Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu.

6. Semua Guru dan Stap SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong Garut.
7. Orang tua tercinta, Bapak Amad dan Ibu Tatin Suminar yang selalu menjadi motivator utama dalam menjalani perkuliahan sampai saat ini dan selalu memberikan do'a dan restunya pada penulis.
8. Istri dan anak-anak tercinta yang selalu menjadi penyemangat.
9. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan di RPL Bayongbong.

Serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua kebaikan yang diberikan penulis ucapkan terima kasih semoga kebaikan yang diberikan mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari jika masih banyak kekurangan dan jauh dari makna sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dalam penulisan selanjutnya di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya, semoga Allah berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua. Aamiin

Garut, 10 Mei 2025

Penulis,

Sutardi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Gerakan Literasi Sekolah.....	7
a) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	7
b) Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	8
c) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah	8
d) Indikator Gerakan Literasi Sekolah	10
e) Macam-Macam Gerakan Literasi Sekolah	14
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	16
a) Pengertian Mambaca Pemahaman	16
b) Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	17
c) Tujuan Membaca Pemahaman.....	18
d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	18
e) Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	19

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva terhadap Membaca Pemahaman	20
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Metode Analisis Data.....	32
G. Teknik Pengolahan data	33
H. Hipotesis Statistik.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Organisasi	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Hasil Analisis Deskriptif	38
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis`	41
3. Uji Analisis Akhir.....	42
4. Pembuktian Hipotesis	44
C. Pembahasan.....	46
D. Hambatan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan dan Fokus Kegiatan Literasi Sekolah.....	11
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran.....	21
Tabel 3.1 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan	29
Tabel 3.2 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman	30
Tabel 3.5 Rubik Penilaian Membaca Pemahaman Soal Pilihan Ganda.....	31
Tabel 3.6 Kriteria Keberhasilan Membaca Pemahaman.....	32
Tabel 3.7 Konversi Nilai Keterampilan Membaca	32
Tabel 3.8 Kategori Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva	34
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	35
Tabel 4.1 Keadaan PTK dan Peserta Didik SDN 2 Sukarame.....	38
Tabel 4.2 Rata-rata Gerakan Literasi Sekolah	38
Tabel 4.3 Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva	39
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman.....	40
Tabel 4.5 Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Normalitas	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sederhana	44
Tabel 4.9 Tabel Anova	44
Tabel 4.10 Tabel Coefficients	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	13
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada usia ini, anak-anak memasuki masa-masa usia emas (*golden age*) dimana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu keterampilan dasar itu adalah keterampilan membaca. Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang yaitu karena kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.

Keterampilan membaca dapat diperoleh dan dipelajari di sekolah atau di organisasi pembelajaran, sehingga siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca baik melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).

Selain melalui kegiatan belajar mengajar, keterampilan membaca dapat dilakukan melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sebagaimana dituangkan dalam salinan lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap siswa memiliki kewajiban menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Kegiatan literasi sangat penting bagi siswa, karena memberi pembiasaan kepada siswa untuk mampu membaca. Selain itu, literasi juga

berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Menurut Tarigan dalam Sari, dkk (2022, 25) salah satu aspek yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Menurut Tarigan dalam Prihatin dan Raras Hafiidha Sari (2020, 77) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan menurut Andriyani, dkk (2023, 1) membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan.

Namun saat ini, Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Program Student Assesment (PISA) tahun 2006 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393 (Tjalla, 2010). Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesia yaitu *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*. Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: (1) tujuan membaca, dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah

disurvei (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Lalu, di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intemediate*, 30% siswa mencapai tingkatan *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan *advance* dan *high*.

Jika ditelisik lebih jauh dan lebih detail, sebagaimana rilis dari Pusat Penilaian Pendidikan saat itu, terdapat temuan penting bahwa siswa perlu dibiasakan dengan jenis dan format bacaan yang beragam. Hasil PISA 2018 menunjukkan 1 dari 3 siswa Indonesia mengaku hanya sekali atau bahkan tidak pernah diberikan tugas membaca teks yang berisi diagram atau peta serta teks berbasis digital. Akibatnya, salah satu soal PISA 2018 sangat sulit bagi siswa Indonesia karena berasal dari bacaan yang berisi peta perairan dunia. Hanya 1 dari 30 siswa Indonesia yang mampu menjawab benar soal tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan siswa kelas V pada Selasa 3 – 14 Februari 2025 di SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong dapat diketahui bahwa membaca pemahaman Di SDN 2 Sukarame dapat dikatakan rendah.

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran sejatinya dapat memberikan pendidikan dan peningkatan keterampilan membaca. Sekolah juga dapat mendorong guru pengampu semua mata pelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi dan menciptakan budaya literasi. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya.

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak berbagai *platform* yang menciptakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru dan siswa, salah satu di antaranya adalah media pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Aplikasi Canva turut serta dalam menciptakan fitur untuk media pembelajaran yaitu *Canva for Education* yang mulai dikembangkan pada tahun 2021. Canva sendiri adalah sebuah *platform* daring untuk mendesain grafis untuk merancang berbagai desain kreatif dengan

memudahkan penggunaannya dalam mendesain poster, info grafis, hingga presentasi. Dalam gerakan literasi sekolah, Canva telah menjadi aplikasi populer yang banyak digunakan untuk mendesain dan bahkan memiliki fitur untuk pendidikan.

Melalui inovasi gerakan literasi seperti ini, siswa akan lebih antusias dalam mendapatkan informasi dan wawasan sebagaimana yang kita harapkan. Peserta didik akan mudah dilatih untuk terus bertanya, menalar, menyusun proyek, dan mengomunikasikan gagasannya, baik secara lisan maupun melalui tulisan.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berbasis teknologi seperti berbantu aplikasi canva memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, implementasi yang efektif memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan data.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arbania Romadonna Amanda Jessica, dkk (2020) dengan judul “Penerapan Literasi digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan literasi digital dengan menggunakan aplikasi quizzz yang di selenggarakan di SDN 2 Purbalingga Lor sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Hubungan Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian, yaitu “Apakah terdapat Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui "Hubungan Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai sumber dan panduan mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan panduan bagi guru mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi Canva terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kebijakan bagi sekolah mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi Canva sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dapat meningkat.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka perlu adanya hipotesis. Sugiyono (2014: 224) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian gerakan literasi sekolah menurut Faizah, dkk (2016, 2) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Nopita dan Febrina Dafit (2021, 135) gerakan literasi sekolah adalah adalah suatu gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen yang untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan dilakukan pembiasaan membaca peserta didik. Sejalan dengan itu Wiedarti, dkk (2016, 10) mengungkapkan gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang partisipatif dan melibatkan berbagai elemen yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah sebagai warga yang literat.

Gerakan literasi sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah upaya *perennial* dalam menumbuhkan minat dan keterampilan membaca sepanjang hayat peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membaca buku.

b) Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Wiedarti, dkk (2016, 5) mengungkapkan tujuan dari Gerakan literasi sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang literat serta menjadikan warga sekolah yang literat dalam baca-tulis, sains, digital, numerasi, finansial, budaya, dan kewargaan. Menurut Utama dalam Huda dan Yuli Rohmiyati (2019, 118) tujuan gerakan literasi sekolah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari Gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus Gerakan literasi sekolah sebagaimana diperkuat dengan pendapat Setiawan, dkk (2019, 10) adalah:

- 1) Menumbuhkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kecakapan literasi warga sekolah.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam media pembelajaran dan berbagai strategi yang melibatkan teks multimodal.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan dari Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif yang dicanangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di seluruh tingkatan pendidikan.

c) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Pada Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah yang dirancang langsung oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2017: 6) menjelaskan bahwa ada 6 prinsip-prinsip literasi sekolah, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya.

- 2) Dilaksanakan secara seimbang. Artinya dilaksanakan dengan menggunakan beragam teks serta memperhatikan kebutuhan siswa.
- 3) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum.
- 4) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan.
- 5) Melibatkan keterampilan berkomunikasi lisan.
- 6) Mempertimbangkan keragaman.

Sedangkan menurut pandangan Beers (Wiedarti, 2019: 13-14) menjelaskan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi
Tahap perkembangan membaca dan menulis siswa dalam belajar saling beririsan antar tahap perkembangan. Dengan memahami tahap perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah dalam memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang
Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang akan menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlunya memvariasikan strategi membaca dan jenis teks yang dibaca sesuai dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan bahan bacaan yang kaya akan ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum
Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran, karena dalam pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Maka dari itu, diperlukannya

pengembangan profesional guru dalam hal literasi kepada semua guru mata pelajaran.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun
Misalnya, “menulis surat kepada presiden”, atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan dapat menciptakan berbagai kegiatan lisan, seperti diskusi tentang buku selama melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini kemungkinan dapat memunculkan perbedaan pendapat sehingga kemampuan berpikir dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, serta saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pendapat.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman
Melalui kegiatan literasi diharapkan warga sekolah dapat menghargai perbedaan. Bahan bacaan untuk siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar pengalaman multikultural dapat terekspos oleh mereka.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah sangat memperhatikan tahapan perkembangan, menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada pada siswa. Hal ini berguna bagi guru dalam memilih kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan literasi siswa terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman.

d) Indikator Gerakan Literasi Sekolah

Indikator program gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan pertimbangan kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah mencakup seperti ketersediaan fasilitas, bahan bacaan dan prasarana literasi, serta kesiapan pendukung lainnya. Untuk memastikan keberlangsungannya

dalam jangka panjang, menurut Wiedarti, dkk (2016, 6) gerakan literasi sekolah sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

1) Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

2) Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

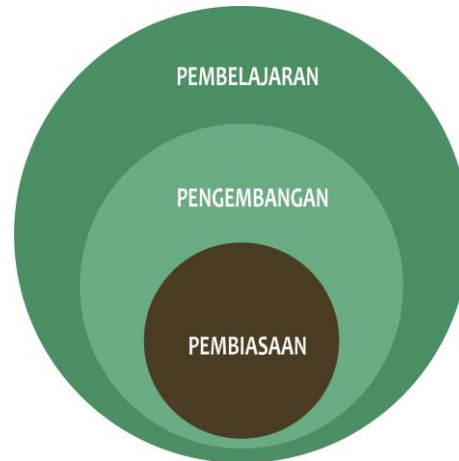
Pada tabel 2.1 berikut dipaparkan tahapan dan fokus kegiatan literasi sekolah.

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui membacakan buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. 2. Membangun lingkungan fisik sekolah kaya literasi.
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-

<p>akademik</p>	<p>akademik, contoh: membuat peta cerita.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, seperti memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial dan semangat peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada upacara bendera atau peringatan lain. 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan seperti menonton film pendek.
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran 3. Melakukan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Sumber : Faizah, dkk (2016, 29)

Bagan 2.1 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah



Sumber : Setiawan, dkk (2019, 14)

Sejalan dengan tahapan gerakan literasi sekolah yang dikemukakan oleh Faizah dkk, menurut Utami dalam Huda dan Yuli Rohmiyati (2019, 136) tahap-tahap pada program gerakan literasi sekolah yaitu *pertama*, tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa kegiatan menyimak dan membaca buku bacaan atau pengayaan, yang sesuai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas rendah dan kelas tinggi. *Kedua*, tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan tahap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca menulis dan memilah informasi. *Ketiga*, tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan tahap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi pada peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan terdapat tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan,

pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran (membaca menyenangkan), lalu pada tahap pengembangan dilakukan kegiatan menanggapi bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kemudian tahap terakhir yaitu pembelajaran, dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis literasi dalam semua mata pelajaran.

e) Macam-Macam Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa melalui berbagai aktivitas yang menarik dan edukatif. Bawden (2008) dalam Aswita, dkk (2022, 5) mengidentifikasi beberapa jenis literasi yang dapat diterapkan dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah jenis-jenis literasi yang dimaksud:

- 1) Literasi Visual, didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan gambar, kemampuan berpikir, belajar, dan mengekspresikan gambar tersebut.
- 2) Literasi media, yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik dari media.
- 3) Literasi komputer, yaitu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolahan data dan lain-lain.
- 4) Literasi digital, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital.
- 5) Literasi jaringan, ini adalah suatu istilah yang masih berkembang. Untuk dapat mengakses, menempatkan dan menggunakan informasi dalam dunia jejaring, misalnya internet.

Dengan menerapkan berbagai jenis literasi ini, gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan di dunia modern.

Dari penjelasan di atas, maka ada beberapa macam gerakan literasi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah:

1) Pojok Baca

Pojok Baca adalah area khusus di dalam kelas atau sekolah yang diisi dengan berbagai buku menarik dan bacaan yang edukatif. Siswa didorong untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca di pojok baca ini, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan memperkaya pengetahuan mereka.

2) Program Membaca 15 Menit

Program ini mengajak siswa dan guru untuk memulai hari dengan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Bacaan dapat berupa buku cerita, artikel, atau materi pembelajaran yang relevan. Program ini membantu menanamkan kebiasaan membaca yang konsisten.

3) Klub Literasi

Klub Literasi adalah kelompok siswa yang memiliki minat yang sama dalam membaca dan menulis. Di dalam klub ini, siswa dapat berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, menulis cerita atau puisi, serta berbagi ide dan pengalaman literasi. Klub ini juga dapat mengadakan kegiatan seperti diskusi buku atau lomba menulis.

4) Lomba Menulis Kreatif

Sekolah dapat mengadakan lomba menulis kreatif sebagai bagian dari gerakan literasi. Lomba ini dapat meliputi berbagai jenis tulisan, seperti cerita pendek, puisi, esai, atau artikel. Selain meningkatkan keterampilan menulis, lomba ini juga memotivasi siswa untuk berkreasi dan mengungkapkan ide mereka dengan lebih baik.

5) Kunjungan ke Perpustakaan

Mengadakan kunjungan rutin ke perpustakaan memungkinkan siswa untuk lebih akrab dengan berbagai jenis buku dan sumber informasi. Kegiatan ini dapat mencakup pencarian buku,

memahami cara meminjam buku, serta mengenal berbagai layanan perpustakaan yang tersedia.

6) Pembacaan Buku Bersama

Kegiatan pembacaan buku bersama dapat dilakukan di dalam kelas, di mana guru atau siswa bergiliran membaca bagian dari sebuah buku di depan kelas. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berani tampil di depan umum.

7) Penulis Tamu

Mengundang penulis tamu untuk berbagi pengalaman mereka dalam menulis dan berbicara tentang buku mereka dapat menjadi inspirasi besar bagi siswa. Kegiatan ini memberikan wawasan langsung tentang dunia literasi dan proses kreatif di balik penulisan.

8) Festival Literasi

Mengadakan festival literasi di sekolah dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti pameran buku, *workshop* menulis, pembacaan puisi, dan diskusi panel. Acara ini dapat merayakan dan mempromosikan literasi di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a) Pengertian Membaca Pemahaman

Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda terkait dengan membaca pemahaman. Menurut Tarigan dalam Prihatin dan Raras Hafidha Sari (2020, 77) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Seseorang memerlukan kemampuan membaca yang memadai untuk memperoleh pemahaman ketika membaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Ambarita, dkk (2021, 2) membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

b) Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Heryatun, (2020, 7) menjabarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru yang membaca profesional akan mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Selain itu Brown dalam Somadayo (2011, 16) juga mengungkapkan bahwa prinsip pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pernyataan ini kembali menegaskan bahwa

keaktifan pembaca dalam proses membaca dapat meningkatkan pemahaman pembaca seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip membaca pemahaman sama dengan membaca pada umumnya, tetapi lebih menekankan pada makna atau pemahaman diri pembaca.

c) Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman menurut Tarigan (1986, 36) adalah untuk memperoleh hasil dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Ambarita, dkk (2021, 2) membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca. Sedangkan menurut Tarigan dalam Heryatun (2020, 5) tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, pola-pola teks atau urutan-urutan etoris, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa hal. Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Frans, dkk (2023, 57-58) tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur

teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi saat membaca. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu karakteristik bacaan terkhususnya penggunaan kalimat yang terlalu rumit atau mudah, metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca yang ada di lingkungan sekitar, serta ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan.

Sedangkan menurut Lamb dan Arnol dalam Somadayo (2011, 27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu: faktor lingkungan, faktor intelektual, faktor psikologis dan faktor fisiologis.

Dari pandangan beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman terdiri dari faktor internal (motivasi, intelektual) dan faktor eksternal (lingkungan).

e) Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011, 27) seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan

Adapun indikator membaca pemahaman yang disusun oleh Widasari dalam Septiningrum, dkk (2021, 118) antara lain: (1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas. (2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. (3) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan. (4) Siswa dapat meringkas isi bacaan. (5) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan. (6) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan. Serta (7) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, untuk keterampilan membaca pemahaman peserta didik, peneliti lebih sepakat menggunakan indikator keterampilan membaca pemahaman yang disampaikan oleh Widasari dengan hanya mengadopsi empat indikator antara lain : (1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas. (2) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan. (3) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan. Serta (4) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva terhadap Membaca Pemahaman

Canva adalah *platform online* untuk membuat desain grafis dan konten publikasi yang mudah dan cepat. Menurut Ningrum, dkk (2024, 2) Canva adalah satu aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar.

Dalam implementasinya, menurut Hidayah dalam Jurnal berjudul Implementasi Literasi Digital Berbasis Platform Canva (2022, 3) sebagaimana merujuk pendapatnya Puspito menyebutkan bahwa implementasi program literasi digital dalam Gerakan literasi sekolah, diharapkan dapat mendorong siswa, guru dan warga sekolah lainnya untuk ketercapaian kecakapan abad 21, sebagaimana dijelaskan penggunaan teknologi untuk mendukung 4C yaitu (1) *Chritical Thinker*, (2) *Communicator*, (3) *Collabolator*, (4) *Cretivity*.

Hidayah (2022, 3) berpendapat bahwa literasi digital adalah tidak hanya memberi kemampuan atau keahlian seseorang dalam menggunakan teknologi baik menggunakan *hardware* seperti laptop, *smartphone*, komputer atau perangkat yang lainnya, dan menggunakan *software* seperti aplikasi-aplikasi internet, akan tetapi juga kemampuan membaca atau memahami suatu informasi yang disampaikan dari pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut Hidayah (2022, 3) pengimplementasian literasi digital memiliki beberapa tahapan dalam proses pengimplementasiannya. Pertama, sebelum kegiatan literasi digital

dimulai, guru atau pendidik sudah terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran, lalu guru melakukan proses literasi digital dengan mengajarkan membuat poster menggunakan aplikasi canva. Kedua, guru memberikan LKPD kepada siswa untuk membuat poster dengan aplikasi canva.

Hal ini dapat tergambar pada tabel 2.2 sintak pembelajaran berikut ini :

Fokus Kegiatan GLS di Tahap Pembelajaran	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran	Mampu membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.	Guru memberikan buku bacaan	Siswa membaca buku yang diberikan oleh guru
2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran	Mampu menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.	Guru menjelaskan materi dengan berbantu aplikasi canva	Siswa menyimak materi yang di sajikan
	Mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.	Guru memberikan lembar tes berkaitan dengan materi pelajaran	Siswa menjawab lembar tes berkaitan dengan materi pelajaran
3. Melakukan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.	Mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.	Guru memberikan LKPD	Siswa berdiskusi tentang kata-kata sukar dalam teks bacaan
	Mampu menuliskan informasi dalam bacaan.	Guru memberikan LKPD	Siswa mencari informasi dalam bacaan melalui lembar LKPD
4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks	Mampu menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi

pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.			
--	--	--	--

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang telah diteliti dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terkait dengan “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Berikut pemaparan penelitian yang relevan:

1. Rena Herdiana (2019) Judul Skripsi : “Hubungan Minat Baca dan gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar 0,450; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar 0,523. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar 0,573. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat baca dan gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis.
2. Miftahul Fadila Saza (2023) judul skripsi “Pengaruh Media Pembelajaran Canva For Education Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI IPS MAN 1 Jakarta”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Canva for Education* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 52,18 dan kelas kontrol sebesar 52,06. Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, berdasarkan hasil post-test diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 55,50 dan untuk kelas kontrol diperoleh 52,32. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa kelas yang

menerapkan media pembelajaran *Canva for Education* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan mengalami peningkatan jika dibandingkan nilai rata-rata kelas yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional yang menggunakan *Power Point*.

Selanjutnya, setelah dilakukan pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test* diperoleh hasil sig. $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh cukup baik terhadap penerapan media pembelajaran *Canva for Education* pada minat belajar siswa sehingga menunjukkan bahwa H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk membandingkan perbedaan hasil dari minat belajar siswa yang dilakukan dengan Uji *Independent Sample T Test* diperoleh hasil sig. $0,009 < 0,05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,711 > 1,670$ atau dengan hasil presentase $0,02711\% > 0,0167\%$ dengan taraf signifikan $0,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan media pembelajaran *Canva for Education* dengan penerapan pembelajaran konvensional yang menggunakan *Power Point*.

3. Syifa Putri Handayani (2024) judul skripsi ““Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Al-Fath Cirendeu”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat baca siswa di SD Al-Fath Cirendeu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu, antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa terjadi hubungan dalam kategori “sedang” karena nilai $r = 0,414$ berada di rentang antara $0,40 - 0,599$.

C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

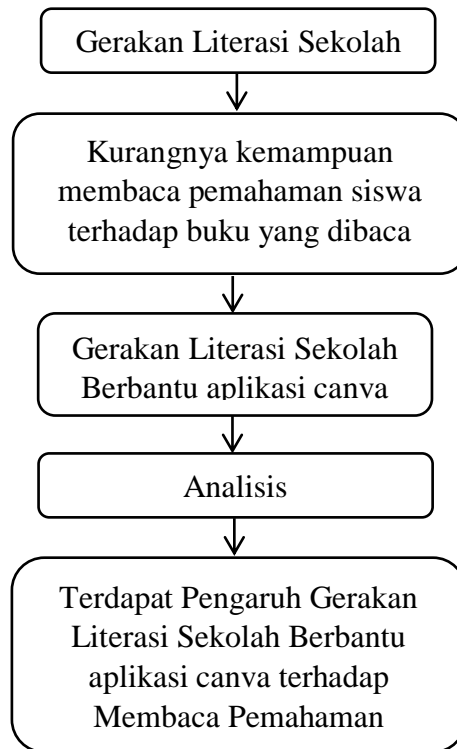
Rendahnya minat baca berpengaruh terhadap membaca pemahaman, sehingga permasalahan tersebut menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan tindak yaitu dengan merancang program gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa di Indonesia.

Permasalahan yang ada pada program Gerakan literasi sekolah yang masih menggunakan metode konvensional, bersifat monoton, dan siswa kurang terlibat dalam kegiatan menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti program gerakan literasi sekolah tersebut. Untuk itu, guru perlu penggunaan media digital yang menarik untuk membantu dalam menarik siswa dalam meningkatkan membaca pemahaman. Salah satu media digital yang dapat digunakan sesuai dengan abad 21 ini adalah aplikasi Canva.

Aplikasi Canva adalah sebuah aplikasi daring untuk mendesain grafis merancang berbagai desain kreatif yang memudahkan penggunaannya dalam mendesain poster, info grafis, hingga slide presentasi. Canva memiliki fitur untuk pendidikan yaitu fitur *Canva for Education* yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam Gerakan literasi sekolah.

Dengan demikian, melalui gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva diharapkan dapat berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V di SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan 2.2 sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022, 17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Hadjar (1996, 277) dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel. Tingkat tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara objektif mengenai hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pengertian polulasi menurut Arikunto (2010, 17) keseluruhan pada subjek penelitian. Menurut Harrison (2016, 12) populasi merupakan kelompok yang memiliki suatu karakteristik yang serupa. Sedangkan menurut Suryani (2016, 190) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memilii karakteristik tertentu yang akan dijadikan suatu objek pada penelitian. Polulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sukarame yang berjumlah 39 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2017) sampel adalah “jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Menurut Sugiyono (2017) total sampling merupakan “suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek”. Menurut Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sebaliknya jika lebih besar dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25%”. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 39 siswa. Alasan menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu tinggi atau tidak mencapai 100 orang sehingga peneliti merasa mampu dan sanggup untuk melakukan penelitian dengan sampel tersebut.

C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan definisi operasional pada setiap variabel yaitu :

1. Program gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan warga literat sepanjang hayat melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara dengan dibantu aplikasi canva.
2. Canva adalah satu aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar.
3. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada dasarnya terdapat metode dalam pengumpulan data yang merupakan langkah paling strategis dan sangat penting dalam sebuah penelitian karena tanpa mengetahui atau melalui teknik pengolahan data yang baik maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Terkait dengan pengumpulan data, Maksum (2018, 19) menyebutkan ada lima cara pengumpulan data, yaitu (1) tes dan pengukuran, (2) wawancara, (3) observasi, (4) angket, dan (5) dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2017, 142) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Di dalam kuisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden.

Responden memilih satu jawaban bentuk *checklist* (√) dari beberapa pilihan jawaban alternatif yang telah disediakan. Responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan dengan instrumen tahapan gerakan literasi sekolah.

2. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang memerlukan jawaban atau tanggapan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan inteligensi, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2016, 67) tes merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui sesuatu yang telah ditentukan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman. Bentuk soal tes yang digunakan berupa 15 soal pilihan ganda (PG) sesuai materi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Angket

Menurut Sugiyono (2013, 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan untuk mengetahui hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD Negeri 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong yaitu dengan skala Guttman.

Menurut Sugiyono (2013, 96) skala Guttman merupakan skala yang dapat digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain. Adapun kriteria penilaian dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklis* dengan jawaban ya-tidak. Skor untuk jawaban ya adalah satu sedangkan skor untuk jawaban tidak adalah nol, sedangkan kategori kualitas gerakan literasi sekolah diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) < X < (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M + 1 SD)$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata ideal

SD : Standar deviasi

(Sudijono, 2015)

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh kategori kecenderungan gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah

Interval	Kategori
$X > 80$	Tinggi
$60 < X < 80$	Sedang
$X < 60$	Rendah

Kisi-kisi angket gerakan literasi sekolah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai ditinjau pada tahap pembelajaran dan disesuaikan dengan keadaan gerakan literasi sekolah yang ada di SDN 2 Sukarame. Berikut ini adalah kisi-kisi angket instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Soal
Gerakan Literasi Sekolah berbantu Canva	Tahap Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15
Jumlah			15

Sumber: Damayanti (2016: 76)

2. Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan tes objektif yang dituangkan dalam bentuk pilihan ganda (PG) guna mengukur keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Soal-soal pilihan ganda dikembangkan berdasarkan indikator membaca pemahaman sebagaimana tertuang pada tabel 3.3.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Pertanyaan	Aspek Kognitif				Butir Soal
		C1	C2	C3	C4	
Mampu membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.	Mengingat informasi dasar tentang Pancasila	√				1,2,3,4

Mampu menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.	Menjelaskan makna dari sila-sila Pancasila		√			5,6,7,8,9
Mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.	Menerapkan konsep Pancasila dalam situasi nyata			√		10,11,12,13
Mampu menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.	Menganalisis hubungan antara sila-sila Pancasila dan situasi aktual				√	14, 15

Keterangan :

C1: Pengetahuan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

Tabel 3.5 Rubik Penilaian Membaca Pemahaman Soal Pilihan Ganda

Nomor Pertanyaan	Bobot Pertanyaan
1-15	1
Jumlah Skor Maksimal	100

Keterangan :

Jika jawaban benar diberi skor 1

Jika jawaban salah diberi skor 0

Skor akhir: $N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda dengan 15 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Hal ini berarti skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 15. Kategori penilaian membaca pemahaman menggunakan kriteria perhitungan nilai persentase skala empat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Keberhasilan Membaca Pemahaman

Interval	Skala	Kriteria
86-100%	4	Baik Sekali
76-85%	3	Baik
56-75%	2	Cukup
10-55%	1	Kurang

Sumber : Sudijono, 2015 h.24

Untuk mendapatkan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dilakukan pengkonversian untuk mendapatkan kriteria perhitungan nilai dengan persentase skala empat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Skor\ akhir: N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Tabel 3.7 Konversi nilai keterampilan membaca

Kategori	Jumlah Skor	Konversi Nilai
Kurang (10-55)	3	20
	4	27
	6	40
	7	47
	8	53
Cukup (56-75)	9	60
	10	67
Baik (76-85)	12	80
Baik Sekali (85-100)	14	93
	15	100

F. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Abubakar (2021, 121) analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2019, 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Analisis di amati dengan mempelajari seluruh data dari penelitian yang dilakukan untuk membuat rangkuman inti. Langkah selanjutnya menyusun dan memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dan tahap terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan aplikasi manual SPSS versi 22.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2022, 60) kegiatan dalam analisis data mencakup yaitu mengelompokkan data, membuat tabel data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi Data

Menurut Hasan (2010, 185) deskripsi data merupakan bentuk analisis penelitian dengan cara menampilkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa ingin membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Deskripsi data dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang diamati dan bertujuan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Adapun kategori analisis deskripsi data yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva

Kriteria	Interval
Tinggi	68-100%
Sedang	34-67%
Rendah	0-33%

Sumber : Data diolah dengan *SPSS versi 22*

2. Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis ini peneliti melakukan uji normalitas. Menurut Qomusuddin (2019, 33) uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dengan uji normalitas, dapat dipastikan bahwa data menyebar normal sehingga dapat diolah lebih lanjut menggunakan statistik parametrik untuk menjawab pertanyaan maupun hipotesis penelitian.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 22. *Kolmogorov-Smirnov* yang dikemukakan Riyanto (2020: 81) adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal.

3. Teknik Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Menurut Sugiyono (2016: 224) uji hipotesis merupakan pernyataan adanya dugaan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji

melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

a) Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menghitung koefisien korelasi dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 22. Sugiyono (2016: 228) menjelaskan bahwa korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan serta membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008, 257) seperti pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat. Dalam Koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 125)

H. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan X terhadap Y sebagai berikut:

1. X = variabel bebas (Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva)
2. Y = variabel terikat (Kemampuan Membaca Pemahaman)

Dalam membuktikan seberapa besar hubungan variabel bebas dan terikat, maka menggunakan hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

$$H_a : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho \neq 0$$

Dimana hal ini menyatakan bahwa:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Kondisi Fisik Sekolah

SDN 2 Sukarame berada Jl. Gudang Desa Sukarame Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. SDN 2 Sukarame berada di jalan provinsi sehingga memudahkan akses peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. SDN 2 Sukarame ini mempunyai fasilitas sekolah yang dibutuhkan antara lain :

- a. Adanya 5 Ruang kelas
- b. Ruang tamu
- c. Ruang kepala sekolah dan guru
- d. Ruang UKS dan ruang perpustakaan
- e. Proyektor dan spiker untuk media pembelajaran
- f. Toilet untuk perempuan dan laki laki
- g. Lapangan yang berada di belakang dan depan

2. Visi Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mutu pendidikan dan berakhlakul karimah serta siswa bisa baca al-Quran.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat berlomba kepada warga sekolah
3. Mendorong warga untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
4. Menerapkan manajemen parsitipatif antara warga sekolah dan masyarakat

3. PTK dan Peserta Didik

Di SDN 2 Sukarame dipimpin oleh kepala sekolah bernama Eem Susilawati, S.Pd.SD dengan jumlah guru kelas sebanyak 6 orang, 4 guru perempuan dan 2 guru laki-laki. Terdapat juga guru mata pelajaran sebanyak 2 orang laki-laki ditambah dengan 1 orang penjaga sekolah. Dari jumlah

peserta didik, SDN 2 sukarama memiliki jumlah peserta didik sebanyak 237 terdiri dari 114 peserta didik laki-laki dan 123 peserta didik perempuan.

Tabel 4.1 Keadaan PTK dan Peserta Didik SDN 2 Sukarama

No	Uraian	Kepala Sekolah	Guru	Tenaga Pendidik	Siswa
a.	Laki - Laki		5	1	114
b.	Perempuan	1	4		123
TOTAL		1	9	1	237

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah yang diajukan pada bagian bab satu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap bacaan lebih jauhnya lagi untuk meningkatkan membaca pemahaman. Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berfungsi sebagai variabel bebas (X). Data untuk mengungkapkan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarama menggunakan angket skala Guttman dengan jumlah butir instrumen sebanyak 15 item. Hasil analisis deskriptif pada variabel gerakan literasi sekolah dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva	39	60,00	40,00	100,00	3240	83,08	22,13	502,56

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan sampel 39 peserta didik diperoleh hasil rentang nilai (*range*) 60, nilai terendah (*minimum*) 40, nilai tertinggi (*maksimum*) 100, penjumlahan keseluruhan (*sum*) 3240, dengan rata-rata (*mean*) 83,08, simpangan (*std. deviation*) sebesar 22,13, dan varian data sebesar 502,56.

Instrumen gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva menggunakan tiga kemungkinan pilihan jawaban dengan kategori nilai diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagaimana terdapat pada tabel 3.2.

Berdasarkan perhitungan hasil pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui rata-rata nilai gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva adalah 83,08 dan apabila dimasukkan ke dalam tiga kategori di atas, maka penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame termasuk dalam ketegori tinggi. Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	80-100%	28	71,8%
Sedang	60-80%	3	7,7%
Rendah	0-60%	8	20,5%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 39 peserta didik yang berperan sebagai penilai gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva, sebanyak 28 peserta didik (71,8%) mengatakan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori tinggi, dan 3 peserta didik (7,7%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori sedang dan 8 peserta didik

(20,5%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori rendah.

b. Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

Data penelitian variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh dengan cara memberikan tes pemahaman kepada seluruh sampel sejumlah 39 peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 item soal yang valid. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS Versi 22, hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca pemahaman dapat dicermati pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca pemahaman

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampu-an membaca pemahaman	39	80	20	100	3007	77,09	25,21	652,15

Variabel kemampuan membaca pemahaman dengan sampel 39 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 80; nilai terendah (*minimum*) 20; nilai tertinggi (*maximum*) 100; dengan rata-rata (*mean*) 77,09; simpangan (*std deviation*) sebesar 25,21; dan varian data (*variance*) sebesar 652,15.

Instrumen kemampuan membaca pemahaman menggunakan kriteria perhitungan nilai dengan persentase skala empat sebagaimana terdapat pada tabel 3.6.

Berdasarkan perhitungan hasil pada tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman adalah 80,00 dan apabila dimasukkan ke dalam empat kategori di atas, maka

kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 2 Sukarame termasuk dalam kategori baik. Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui instrumen tes, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kurang	86-100%	11	28%
Cukup	76-85%	5	13%
Baik	56-75%	1	3%
Baik Sekali	10-55%	22	56%
Jumlah		39	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (28%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang kurang, sebanyak 5 peserta didik (13%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang cukup, sebanyak 1 peserta didik (3%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik, dan sebanyak 22 peserta didik (56%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik sekali.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat merupakan konsep dasar untuk menentukan statistik uji mana yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil angket gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan perhitungan program SPSS versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil angket gerakan literasi sekolah berbantu canva dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 2 Sukarame akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan

tidak terdistribusi normal jika disignifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig.	
Gerakan Literasi Sekolah berbantu aplikasi canva	39	0,225	Terima H_0
Kemampuan membaca pemahaman	39	0,185	Terima H_0

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom Sig., diketahui bahwa data variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225, dan variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,185.

3. Uji Analisis Akhir

Uji analisis akhir berguna untuk mengetahui simpulan dan hipotesis yang diterima. Pada bagian ini berisi uraian tentang analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi.

a) Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi antara dua variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima. Tetapi jika Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Priyatno (2010: 20).

Hasil perhitungan analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Kemampuan _Membaca_ Pemahaman	GLS_Berbantu _Canva
Pearson Correlation	Kemampuan_Membaca _Pemahaman	1.000	.794
	GLS_Berbantu_Canva	.794	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan_Membaca _Pemahaman	.	.000
	GLS_Berbantu_Canva	.000	.
N	Kemampuan_Membaca _Pemahaman	39	39
	GLS_Berbantu_Canva	39	39

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman memiliki korelasi positif, yang dilihat dari tabel uji korelasi sederhana sebesar 0,794 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif variabel gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman. Antara variabel gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman terjadi hubungan yang tinggi karena nilai korelasi (r) adalah 0,794 berada pada rentang antara 0,60 – 0,799.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan besar pengaruh nilai suatu variabel X (Gerakan literasi sekolah terhadap naik turunnya nilai variabel lain Y (kemampuan membaca pemahaman). Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.621	2.358

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai koefisien *determinat* variable gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,631. Artinya hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 63,1% sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi variabel lain.

4. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman.

H_a: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Rumusan statistiknya:

H₀ : $\rho = 0$, Berarti tidak ada hubungan

H_a : $\rho \neq 0$, Berarti ada hubungan

Tabel 4.9 Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.883	1	351.883	63.292	.000 ^b
	Residual	205.707	37	5.560		
	Total	557.590	38			

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Pemahaman

b. Predictors: (Constant), GLS_Berbantu_Canva

Tabel 4.10 Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.287	1.467		.196	.846
GLS_Berbantu _ Aplikasi Canva	.905	.114	.794	7.956	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Pemahaman

Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh nilai korelasi antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,794. Selanjutnya kedua hipotesis diatas akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai "t" *Product Momen* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = N - nr = 39 - 2 = 37$ jadi, df sebesar 37 pada taraf signifikan 5% di peroleh t_{tabel} 1,960. Pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,956. Jadi , $t_{hitung} 7,956 > t_{tabel} 1,960$ maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak.

C. Pembahasan

Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran tingkat gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang menjadi indikator dalam gerakan literasi sekolah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berada pada level tinggi, namun sekolah perlu memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut sehingga dapat mempersiapkan berbagai strategi dalam mengatasinya. Hasanah & Mirdat Silitonga (2020, 25) menjelaskan bahwa dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dana, tata kelola dan proses. Faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat membaca berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap membaca pemahaman, sehingga memiliki pemusatan perhatian yang baik dalam membaca, penggunaan waktu efisien dalam membaca, memiliki motivasi membaca yang baik, mampu mengelola emosi dalam membaca, dan adanya usaha untuk membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Dalman dalam Sari (2022, 28) “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)” artinya semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca siswa. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi berada pada kategori tinggi karena nilai korelasi (r) adalah 0,794 berada pada rentang antara 0,60 – 0,799. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva meningkat maka kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan signifikan gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu juga diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,631 yang berarti sumbangan hubungan variabel Gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebesar 63,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu. Syifa Putri Handayani (2024) dalam penelitian berjudul “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Al-Fath Cirendeu”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat baca siswa di SD Al-Fath Cirendeu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu, antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa terjadi hubungan dalam kategori “sedang” karena nilai $r = 0,414$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka jelas bahwa gerakan literasi sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam program tersebut. (Utami, Dewi, & et, 2016) Proses program Gerakan literasi sekolah melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap pembiasaan, yang berfokus pada upaya untuk membangkitkan

minat siswa terhadap bacaan dan membaca. Kegiatan di tahap ini termasuk menyimak dan membaca buku bacaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, yang bertujuan untuk mempertahankan minat membaca siswa dan meningkatkan pemahaman serta kecakapan membaca dan menulis. Tahap terakhir, yaitu tahap pembelajaran, dirancang untuk menjaga minat siswa terhadap membaca serta meningkatkan keterampilan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, termasuk membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian, dengan merujuk pada teori dan referensi yang relevan. Tidak hanya sekadar menyajikan temuan, interpretasi harus didukung dengan referensi, perbandingan, atau kontrasasi terhadap penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkemuka. Selain itu, disarankan untuk mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kerangka teori yang sudah mapan, mengembangkan teori baru, atau melakukan modifikasi terhadap teori yang ada. Hasil penelitian juga harus disertai dengan implikasi yang relevan.

D. Hambatan

Penerapan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang pesat, salah satunya adalah penggunaan canva sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman membaca. Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva adalah inisiatif penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia dengan didukung *platform* desain grafis yang menarik.

Namun, meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih ada berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas gerakan ini terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hambatan-hambatan dimaksud diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, baik berupa kekurangan buku dan materi bacaan maupun fasilitas yang tidak memadai.

Hambatan lain adalah kurangnya pelatihan guru dan motivasi siswa yang rendah. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan gerakan literasi.

Namun, kurangnya pelatihan khusus untuk guru dalam metode pengajaran literasi dapat menjadi hambatan signifikan. Guru yang kurang terampil dalam memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru memerlukan keterampilan digital yang baik untuk memanfaatkan canva secara efektif. Terkadang, masalah teknis muncul selama penggunaan canva, seperti kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu. Tanpa dukungan teknis yang memadai, guru bisa mengalami kesulitan yang mengganggu proses belajar.

Selain yang dijelaskan diatas, guru juga kesulitan dalam mendesain materi pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan canva, guru juga memerlukan kreativitas dan waktu. Guru perlu menyesuaikan desain dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, yang tidak selalu mudah dilakukan.

Kemudian melakukan evaluasi dan menilai seberapa efektif materi yang didesain dengan canva dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa juga menjadi tantangan. Diperlukan indikator dan metode penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan penggunaan canva dalam pembelajaran. Sementara motivasi siswa untuk membaca dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk membaca karena berbagai alasan, seperti: kurangnya minat terhadap bacaan, pengaruh teknologi dan media sosial, dukungan dari orang tua yang terbatas, kurangnya kebijakan yang konsisten.

Meskipun canva menawarkan media yang menarik secara visual, tidak semua siswa merespons dengan antusiasme yang sama. Beberapa siswa mungkin lebih suka metode pembelajaran tradisional atau memiliki preferensi belajar yang berbeda. Pada akhirnya, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pembelajaran berbantu aplikasi canva memerlukan strategi yang tepat. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi ini benar-benar mendukung interaksi dan partisipasi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan Canva sebagai alat bantu dalam membaca pemahaman memiliki potensi besar, namun juga disertai berbagai tantangan. Penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk terus mengeksplorasi cara mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih efektif dan inklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berada pada kategori tinggi. Sebanyak 29 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 74,4%, kemudian 10 peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan presentase nilai 25,6%. Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah mengimplementasikan gerakan literasi secara optimal sehingga siswa merasakan secara langsung pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.
2. Rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik. Sebanyak 11 peserta didik (28%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang kurang, sebanyak 5 peserta didik (13%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang cukup, sebanyak 1 peserta didik (3%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik, dan sebanyak 22 peserta didik (56%) memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,511 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien

korelasi sebesar r hitung 0,511 dan r tabel 0,172 (r hitung $>$ r tabel). Ini artinya setiap kali adanya kenaikan pada kualitas gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah bersama pihak sekolah bekerja sama berupaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah ini dalam hal penyediaan sumber daya yang memadai seperti memperbaiki infrastruktur sekolah dan menyediakan lebih banyak buku serta materi bacaan yang bervariasi. Selain itu juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar literasi, sehingga minat kemampuan membaca peserta didik lebih meningkat.
2. Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva membutuhkan dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan literasi anak dan menyediakan sumber daya yang membantu mereka mendukung anak-anak di rumah. Dengan dukungan dan partisipasi orang tua ini diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Fakta di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama atau hampir sama sehingga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ambarita, Rahel Sonia dkk. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2336 – 2344
- Aswita, Dian, dkk 2022. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Damayanti, Lina. 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus [Skrpsi]. Semarang (ID): Universitas Negri Semarang.
- Faizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Frans, dkk. 2023. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Theology and Cristian Education Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halm 54 – 68.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Uswatun & Mirdat Silitonga. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah serta Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heryatun, Yayu. 2020. *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. Serang : LP2M UIN SMH Banten.
- Huda, dan Yuli Rohmiyati. 2019. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 8 Nomor 4 Tahun 2019 Halm 117 – 126.

- Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ningrum, dkk. 2024. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1500 – 1511.
- Novita, Hersi dan Febriana Dafit. 2021. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru*. Jurnal Tunas bangsa Volume 8 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 134 – 147
- Prihatin, Yulianah & Raras Hafidha Sari. 2020. *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: Pustakadjadi.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plus Tata Cara dan Tips Cara Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat*. Yogyakarta : Media Kom.
- Qomusuddin, Ivan Fanani. 2019. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajmen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman : CV. Budi Utama.
- Rohmatul, Hidayah. 2022. *Implementasi Literasi Digital Berbasis Platform Canva pada Kelas V SD*. Surabaya. 6 April 2022. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian.
- Sari, Dyah Ayu Kartika dan Ezra Putranda Setiawan. 2023. *Literasi Baca Siswa Indonesia menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan : Survei PISA*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 8, Nomor 1 tahun 2023 Halm 1 – 16.
- Sari, Rahmah Nita Rukmina dkk. 2022. *Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Tahun 2022 Halm 24 – 30.
- Septiningrum, dkk. 2021. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah Vol. 2 No. 1 Halaman: 117 - 126

- Setiawan, Roosie dkk. 2019. *Panduan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2017. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

LAMPIRAN 1

Angket Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Nama, Kelas, ananda!
2. Bacalah seluruh pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan ananda disalah satu kolom yang tersedia dengan 2 (dua) alternatif jawaban "**Ya**" atau "**Tidak**".

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Fitur presentasi di Canva memudahkan saya dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan.		
2	Fitur animasi di Canva membuat saya lebih tertarik untuk belajar materi Pendidikan Kewarganegaraan.		
3	Warna dan desain antarmuka Canva membantu saya fokus saat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.		
4	Tampilan Canva menarik dan membuat saya lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan literasi sekolah		
5	Ikon dan simbol yang digunakan dalam Canva membantu saya memahami fungsinya tanpa penjelasan lebih lanjut.		
6	Saya bisa menangkap dengan jelas materi yang disampaikan hanya dengan melihat presentasi pembelajaran menggunakan aplikasi canva		
7	Canva membantu meningkatkan keterampilan literasi digital saya.		
8	Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan menggunakan Canva lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lain		
9	Canva membantu saya dalam mengingat materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan lebih baik.		
10	Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi karena penggunaan Canva.		
11	Canva mempermudah saya dalam memahami konsep-konsep sulit pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.		
12	Saya lebih sering berdiskusi dengan teman mengenai materi Pendidikan Kewarganegaraan sejak menggunakan Canva.		
13	Sangat puas dengan pembelajaran media gambar menggunakan aplikasi canva		
14	Saya ingin terus menggunakan Canva dalam kegiatan literasi di sekolah.		
15	Pembelajaran ini, membuat saya rasa ingin mencari tahu hal-hal yang baru		

LAMPIRAN 2

Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Yang Valid

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI 2 SUKARAME KECAMATAN BAYONGBONG

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum :

1. Tulislah dahulu identitas ananda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Bacalah dengan teliti petunjuk dan cara mengerjakan soal
3. Kerjakan soal yang anda anggap paling mudah terlebih dahulu
4. Apabila telah selesai, serahkan kembali kepada guru

Petunjuk Khusus :

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia
-

1. Sila pertama Pancasila berbunyi?
 - A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - B. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Dalam konteks Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, apa yang dimaksud dengan "Pancasila"?
 - A. Lima prinsip atau dasar
 - B. Lima pahlawan Indonesia
 - C. Lima pulau terbesar di Indonesia
 - D. Lima warna bendera nasional
3. Dalam lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, berapa jumlah bulu di sayapnya?
 - A. 17
 - B. 8
 - C. 45
 - D. 19
4. Siapakah tokoh yang dikenal sebagai pencetus Pancasila?
 - A. Soekarno
 - B. Moh. Hatta
 - C. Sutan Sjahrir
 - D. Ki Hajar Dewantara

5. Apa makna dari sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa"?
 - A. Kesejahteraan sosial
 - B. Toleransi beragama
 - C. Kedaulatan rakyat
 - D. Menyembah satu Tuhan

6. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengajak kita untuk...
 - A. Mengutamakan musyawarah
 - B. Menjaga persatuan dan kesatuan
 - C. Menghormati hak asasi manusia
 - D. Mewujudkan keadilan sosial

7. Berikut ini yang merupakan contoh penerapan sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", adalah:
 - A. Menyumbang kepada orang yang membutuhkan
 - B. Menghormati agama orang lain
 - C. Mengikuti aturan sekolah
 - D. Berpartisipasi dalam musyawarah

8. Saling menghormati antar pemeluk agama lain merupakan salah satu nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila sila ke.....
 - A. satu
 - B. dua
 - C. tiga
 - D. empat

9. Apa makna dari sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia"?
 - A. Menjunjung tinggi kepentingan pribadi di atas kepentingan bangsa.
 - B. Menghormati keberagaman budaya dan suku di Indonesia.
 - C. Mengutamakan persaingan antar suku.
 - D. Mengabaikan perbedaan untuk mencapai tujuan pribadi.

10. Menghormati dan tidak membeda-bedakan teman adalah penerapan dari sila...
 - A. Sila Pertama
 - B. Sila kedua
 - C. Sila ketiga
 - D. Sila keempat

11. Penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara...
 - A. Bermusyawarah dalam memilih ketua kelas
 - B. Membantu teman yang kesulitan belajar
 - C. Membersihkan lingkungan sekolah
 - D. Menyelesaikan tugas secara individu

12. Di masyarakat, penerapan sila kedua Pancasila ditunjukkan dengan...
- A. Menghormati perbedaan suku dan agama
 - B. Bermusyawarah dalam memilih ketua RT
 - C. Bekerja sama membersihkan lingkungan
 - D. Menghormati agama orang lain
13. Contoh pengamalan nilai sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ialah....
- A. Menjaga kerukunan hidup antar umat beragama
 - B. Merasakan penderitaan orang lain atau tenggang rasa
 - C. Menjalin persatuan dan kesatuan antar-sesama golongan saja
 - D. Menghormati pendapat orang lain saat bermusyawarah
14. Mengapa penting untuk mengimplementasikan seluruh sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- A. Untuk meningkatkan ekonomi pribadi
 - B. Agar dapat hidup dengan harmonis dan saling menghormati
 - C. Supaya mendapatkan penghargaan
 - D. Agar dapat diterima di perguruan tinggi
15. Apa yang mungkin terjadi jika salah satu sila Pancasila diabaikan dalam lingkungan masyarakat?
- A. Tidak ada perubahan
 - B. Menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan
 - C. Meningkatkan kesejahteraan
 - D. Memperkuat persatuan

LAMPIRAN 3

Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

1. B. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. A. Lima prinsip atau dasar
3. A. 17
4. A. Soekarno
5. D. Menyembah satu Tuhan
6. C. Menghormati hak asasi manusia
7. A. Menyumbang kepada orang yang membutuhkan
8. A. Satu
9. B. Menghormati keberagaman budaya dan suku di Indonesia
10. B. Sila kedua
11. A. Bermusyawarah dalam memilih ketua kelas
12. A. Menghormati perbedaan suku dan agama
13. A. Menghormati pendapat orang lain saat bermusyawarah
14. B. Agar dapat hidup dengan harmonis dan saling menghormati
15. B. Menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan

LAMPIRAN 4**Uji Normalitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemampuan_Membaca_Pemahaman	GLS_Berbantu_Canva
Pearson Correlation	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	1.000	.794
	GLS_Berbantu_Canva	.794	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	.	.000
	GLS_Berbantu_Canva	.000	.
N	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	39	39
	GLS_Berbantu_Canva	39	39

LAMPIRAN 5

Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.621	2.358

a. Predictors: (Constant), GLS_Berbantu_Canva

b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Pemahaman

Correlations

		Kemampuan_Membaca_Pemahaman	GLS_Berbantu_Canva
Pearson Correlation	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	1.000	.794
	GLS_Berbantu_Canva	.794	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	.	.000
	GLS_Berbantu_Canva	.000	.
N	Kemampuan_Membaca_Pemahaman	39	39
	GLS_Berbantu_Canva	39	39

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.883	1	351.883	63.292	.000 ^b
	Residual	205.707	37	5.560		
	Total	557.590	38			

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Pemahaman

b. Predictors: (Constant), GLS_Berbantu_Canva

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.287	1.467		.196	.846
	GLS_Berbantu_Canva	.905	.114	.794	7.956	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Pemahaman

LAMPIRAN 6
Angket Yang Diisi Siswa

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Nama, Kelas, ananda!
2. Bacalah seluruh pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan ananda disalah satu kolom yang tersedia dengan 2 (dua) alternatif jawaban "**Ya**" atau "**Tidak**".

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Fitur presentasi di Canva memudahkan saya dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan.		
2	Fitur animasi di Canva membuat saya lebih tertarik untuk belajar materi Pendidikan Kewarganegaraan.		
3	Warna dan desain antarmuka Canva membantu saya fokus saat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.		
4	Tampilan Canva menarik dan membuat saya lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan literasi sekolah		
5	Ikon dan simbol yang digunakan dalam Canva membantu saya memahami fungsinya tanpa penjelasan lebih lanjut.		
6	Saya bisa menangkap dengan jelas materi yang disampaikan hanya dengan melihat presentasi pembelajaran menggunakan aplikasi canva		
7	Canva membantu meningkatkan keterampilan literasi digital saya.		
8	Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan menggunakan Canva lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lain		
9	Canva membantu saya dalam mengingat materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan lebih baik.		
10	Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi karena penggunaan Canva.		
11	Canva mempermudah saya dalam memahami konsep-konsep sulit pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.		
12	Saya lebih sering berdiskusi dengan teman mengenai materi Pendidikan Kewarganegaraan sejak menggunakan Canva.		
13	Sangat puas dengan pembelajaran media gambar menggunakan aplikasi canva		
14	Saya ingin terus menggunakan Canva dalam kegiatan literasi di sekolah.		
15	Pembelajaran ini, membuat saya rasa ingin mencari tahu hal-hal yang baru		

LAMPIRAN 7

Lembar Jawaban Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI 2 SUKARAME KECAMATAN BAYONGBONG

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum :

1. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Bacalah dengan teliti petunjuk dan cara mengerjakan soal
3. Kerjakan soal yang anda anggap paling mudah terlebih dahulu
4. Apabila telah selesai, serahkan kembali kepada guru

Petunjuk Khusus :

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia
-

1. Sila pertama Pancasila berbunyi?
 - A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - B. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Dalam konteks Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, apa yang dimaksud dengan "Pancasila"?
 - A. Lima prinsip atau dasar
 - B. Lima pahlawan Indonesia
 - C. Lima pulau terbesar di Indonesia
 - D. Lima warna bendera nasional
3. Dalam lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, berapa jumlah bulu di sayapnya?
 - A. 17
 - B. 8
 - C. 45
 - D. 19
4. Siapakah tokoh yang dikenal sebagai pencetus Pancasila?
 - A. Soekarno
 - B. Moh. Hatta
 - C. Sutan Sjahrir
 - D. Ki Hajar Dewantara

5. Apa makna dari sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa"?
 - A. Kesejahteraan sosial
 - B. Toleransi beragama
 - C. Kedaulatan rakyat
 - D. Menyembah satu Tuhan

6. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengajak kita untuk...
 - A. Mengutamakan musyawarah
 - B. Menjaga persatuan dan kesatuan
 - C. Menghormati hak asasi manusia
 - D. Mewujudkan keadilan sosial

7. Berikut ini yang merupakan contoh penerapan sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", adalah:
 - A. Menyumbang kepada orang yang membutuhkan
 - B. Menghormati agama orang lain
 - C. Mengikuti aturan sekolah
 - D. Berpartisipasi dalam musyawarah

8. Saling menghormati antar pemeluk agama lain merupakan salah satu nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila sila ke.....
 - A. satu
 - B. dua
 - C. tiga
 - D. empat

9. Apa makna dari sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia"?
 - A. Menjunjung tinggi kepentingan pribadi di atas kepentingan bangsa.
 - B. Menghormati keberagaman budaya dan suku di Indonesia.
 - C. Mengutamakan persaingan antar suku.
 - D. Mengabaikan perbedaan untuk mencapai tujuan pribadi.

10. Menghormati dan tidak membeda-bedakan teman adalah penerapan dari sila...
 - A. Sila Pertama
 - B. Sila kedua
 - C. Sila ketiga
 - D. Sila keempat

11. Penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara...
 - A. Bermusyawarah dalam memilih ketua kelas
 - B. Membantu teman yang kesulitan belajar
 - C. Membersihkan lingkungan sekolah
 - D. Menyelesaikan tugas secara individu

12. Di masyarakat, penerapan sila kedua Pancasila ditunjukkan dengan...
- A. Menghormati perbedaan suku dan agama
 - B. Bermusyawarah dalam memilih ketua RT
 - C. Bekerja sama membersihkan lingkungan
 - D. Menghormati agama orang lain
13. Contoh pengamalan nilai sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ialah....
- A. Menjaga kerukunan hidup antar umat beragama
 - B. Merasakan penderitaan orang lain atau tenggang rasa
 - C. Menjalin persatuan dan kesatuan antar-sesama golongan saja
 - D. Menghormati pendapat orang lain saat bermusyawarah
14. Mengapa penting untuk mengimplementasikan seluruh sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- A. Untuk meningkatkan ekonomi pribadi
 - B. Agar dapat hidup dengan harmonis dan saling menghormati
 - C. Supaya mendapatkan penghargaan
 - D. Agar dapat diterima di perguruan tinggi
15. Apa yang mungkin terjadi jika salah satu sila Pancasila diabaikan dalam lingkungan masyarakat?
- A. Tidak ada perubahan
 - B. Menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan
 - C. Meningkatkan kesejahteraan
 - D. Memperkuat persatuan

LAMPIRAN 8**Rekap Skor Angket Gerakan Literasi Berbantu Aplikasi Canva**

No.	Nama Siswa	Nomor Pernyataan Angkat															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	M DAFFA TARKI NADI	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8
2	AFIFAH SALIMATUL SILMI	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	6
3	AGNIA AWALIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	AKMAL DUROHMAN	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6
5	AQILA AZRA ZHARA	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6
6	ARFA SYAHIRA NAJA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	DARA MAULIDA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	DEA NURHALIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
9	GALIH SOPIAN	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	6
10	GARSELA AGUSTIN	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
11	HAEKAL MUHAMMAD FAUZAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	MUHAMAD ABU BAKAR	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	10
13	MUHAMAD RIO ALFHARIZY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
14	MUHAMAD SYAKIR FAHRUROJI	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7
15	MUHAMAD TEGUH AL AKHYAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	NADA HAERUNISA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	NAJMI MAULIDA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	NAZMI AKBAR RABBANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	NAZWA AL MUKAROMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	NURA SAFITRI	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6

21	PAHRI PIRMANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
22	RAISYA REVALINA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
23	RAYA AINUSYIFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	RIAN PAUJAN REDIANSAH	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
25	RIYANI NURMALA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
26	SALSABILA RAMADANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
27	SALWA SEPTA SALSABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
28	SASKIA ALDI YAM KARTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
29	SELSI SEPTIANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
30	SHAQILA ATTAYA AZAHRIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
31	TIARA AZZAHRA NURFADILAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
32	YULIA NURFITRIANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
33	MUHAMAD YUSUP	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11
34	FAUJIAH HANIPATUL KHALIFAH	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9
35	FELISIA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
36	ASYIFA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
37	SYIFA MAULIDA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
38	M. LUTFI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
39	M. FAISAL	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

LAMPIRAN 9**Rekap Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	M DAFFA TARKI NADI	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7
2	AFIFAH SALIMATUL SILMI	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8
3	AGNIA AWALIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	AKMAL DUROHMAN	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8
5	AQILA AZRA ZHARA	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9
6	ARFA SYAHIRA NAJA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	DARA MAULIDA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	DEA NURHALIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
9	GALIH SOPIAN	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6
10	GARSELA AGUSTIN	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9
11	HAEKAL MUHAMMAD FAUZAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	MUHAMAD ABU BAKAR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3
13	MUHAMAD RIO ALFHARIZY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
14	MUHAMAD SYAKIR FAHRUROJI	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
15	MUHAMAD TEGUH AL AKHYAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	NADA HAERUNISA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	NAJMI MAULIDA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
18	NAZMI AKBAR RABBANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
19	NAZWA AL MUKAROMAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

20	NURA SAFITRI	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8
21	PAHRI PIRMANSYAH	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9
22	RAISYA REVALINA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
23	RAYA AINUSYIFA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
24	RIAN PAUJAN REDIANSAH	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	6
25	RIYANI NURMALA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	SALSABILA RAMADANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	SALWA SEPTA SALSABILA	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	10
28	SASKIA ALDI YAM KARTIKA	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	9
29	SELSI SEPTIANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	SHAQILA ATTAYA AZAHRIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
31	TIARA AZZAHRA NURFADILAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
32	YULIA NURFITRIANI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
33	MUHAMAD YUSUP	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7
34	FAUJIAH HANIPATUL KHALIFAH	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
35	FELISIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
36	ASYIFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
37	SYIFA MAULIDA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
38	M. LUTFI	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8
39	M. FAISAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	y
x1 Pearson Correlation	1	.574**	.590**	.319*	.375*	-.238	-.082	.590**	.212	.092	.574**	.528**	.590**	.927**	.456**	.759**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.048	.019	.145	.618	.000	.196	.579	.000	.001	.000	.000	.004	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x2 Pearson Correlation	.574**	1	.643**	.276	.653**	-.275	-.095	.643**	.372*	.492**	1.000**	.720**	.643**	.654**	.576**	.913**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.089	.000	.091	.564	.000	.020	.001	0,000	.000	.000	.000	.000	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x3 Pearson Correlation	.590**	.643**	1	.347*	.220	-.219	-.076	.478**	.122	.116	.643**	.921**	.478**	.537**	.282	.709**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.031	.178	.181	.646	.002	.458	.483	.000	.000	.002	.000	.082	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x4 Pearson Correlation	.319*	.276	.347*	1	-.062	-.076	-.026	.347*	-.108	-.047	.276	.319*	.347*	.296	-.055	.316
Sig. (2-tailed)	.048	.089	.031		.707	.646	.874	.031	.512	.777	.089	.048	.031	.067	.740	.050
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

x5	Pearson Correlation	.375 [*]	.653 ^{**}	.220	-.062	1	-.179	-.062	.220	.243	.465 ^{**}	.653 ^{**}	.375 [*]	.220	.518 ^{**}	.882 ^{**}	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.178	.707		.275	.707	.178	.136	.003	.000	.019	.178	.001	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x6	Pearson Correlation	-.238	-.275	-.219	-.076	-.179	1	-.076	-.219	-.312	-.135	-.275	-.238	-.219	-.256	-.158	-.217
	Sig. (2-tailed)	.145	.091	.181	.646	.275		.646	.181	.053	.413	.091	.145	.181	.115	.336	.185
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x7	Pearson Correlation	-.082	-.095	-.076	-.026	-.062	-.076	1	-.076	-.108	-.047	-.095	-.082	-.076	-.089	-.055	-.075
	Sig. (2-tailed)	.618	.564	.646	.874	.707	.646		.646	.512	.777	.564	.618	.646	.591	.740	.649
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x8	Pearson Correlation	.590 ^{**}	.643 ^{**}	.478 ^{**}	.347 [*]	.220	-.219	-.076	1	.267	.617 ^{**}	.643 ^{**}	.590 ^{**}	1.000 ^{**}	.695 ^{**}	.062	.790 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.031	.178	.181	.646		.100	.000	.000	.000	0,000	.000	.707	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x9	Pearson Correlation	.212	.372 [*]	.122	-.108	.243	-.312	-.108	.267	1	.225	.372 [*]	.212	.267	.294	.141	.411 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.196	.020	.458	.512	.136	.053	.512	.100		.169	.020	.196	.100	.069	.392	.009
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

x10	Pearson Correlation	,092	.492**	,116	-,047	.465**	-,135	-,047	.617**	,225	1	.492**	.330*	.617**	,299	,220	.533**
	Sig. (2-tailed)	,579	,001	,483	,777	,003	,413	,777	,000	,169		,001	,040	,000	,065	,179	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x11	Pearson Correlation	.574**	1.000**	.643**	,276	.653**	-,275	-,095	.643**	.372*	.492**	1	.720**	.643**	.654**	.576**	.913**
	Sig. (2-tailed)	,000	0,000	,000	,089	,000	,091	,564	,000	,020	,001		,000	,000	,000	,000	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x12	Pearson Correlation	.528**	.720**	.921**	.319*	.375*	-,238	-,082	.590**	,212	.330*	.720**	1	.590**	.626**	,247	.798**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,048	,019	,145	,618	,000	,196	,040	,000		,000	,000	,130	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x13	Pearson Correlation	.590**	.643**	.478**	.347*	,220	-,219	-,076	1.000**	,267	.617**	.643**	.590**	1	.695**	,062	.790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,031	,178	,181	,646	0,000	,100	,000	,000	,000		,000	,707	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x14	Pearson Correlation	.927**	.654**	.537**	,296	.518**	-,256	-,089	.695**	,294	,299	.654**	.626**	.695**	1	.417**	.846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,067	,001	,115	,591	,000	,069	,065	,000	,000	,000		,008	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

x15	Pearson Correlation	.456**	.576**	.282	-,055	.882**	-,158	-,055	,062	,141	,220	.576**	,247	,062	.417**	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,082	,740	,000	,336	,740	,707	,392	,179	,000	,130	,707	,008		,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y	Pearson Correlation	.759**	.913**	.709**	,316	.631**	-,217	-,075	.790**	.411**	.533**	.913**	.798**	.790**	.846**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,050	,000	,185	,649	,000	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11
Hasil Uji Validitas Kemampuan Membaca Pemahaman

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	y
x1 Pearson Correlation	1	-,250	.663**	.912**	.441**	,207	-,109	.680**	.726**	.803**	-,109	,262	.726**	-,130	-,088	.590**
Sig. (2-tailed)		,124	,000	,000	,005	,207	,508	,000	,000	,000	,508	,108	,000	,429	,596	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x2 Pearson Correlation	-,250	1	-,007	-,122	,096	.415**	.937**	-,107	,031	-,088	.806**	,302	,193	.881**	.731**	.569**
Sig. (2-tailed)	,124		,964	,461	,559	,009	,000	,516	,850	,596	,000	,062	,239	,000	,000	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x3 Pearson Correlation	.663**	-,007	1	.755**	.325*	,105	,105	.528**	.590**	.487**	-,036	.565**	.720**	,074	,138	.630**
Sig. (2-tailed)	,000	,964		,000	,044	,525	,525	,001	,000	,002	,827	,000	,000	,654	,402	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x4 Pearson Correlation	.912**	-,122	.755**	1	.378*	,152	,004	.746**	.826**	.726**	,004	.420**	.796**	-,022	,031	.688**
Sig. (2-tailed)	,000	,461	,000		,018	,355	,982	,000	,000	,000	,982	,008	,000	,893	,850	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x5 Pearson Correlation	.441**	,096	.325*	.378*	1	.333*	,198	,198	.378*	.441**	.333*	,154	.515**	,162	,096	.548**
Sig. (2-tailed)	,005	,559	,044	,018		,038	,228	,228	,018	,005	,038	,349	,001	,324	,559	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

x6	Pearson Correlation	,207	.415**	,105	,152	.333*	1	.494**	,114	,152	,207	.620**	,101	,154	.446**	,284	.546**
	Sig. (2-tailed)	,207	,009	,525	,355	,038		,001	,491	,355	,207	,000	,543	,350	,004	,079	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x7	Pearson Correlation	-,109	.937**	,105	,004	,198	.494**	1	-,013	,004	-,109	.873**	.441**	,284	.940**	.806**	.681**
	Sig. (2-tailed)	,508	,000	,525	,982	,228	,001		,937	,982	,508	,000	,005	,079	,000	,000	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x8	Pearson Correlation	.680**	-,107	.528**	.746**	,198	,114	-,013	1	.598**	.522**	-,013	,271	.545**	-,047	,023	.531**
	Sig. (2-tailed)	,000	,516	,001	,000	,228	,491	,937		,000	,001	,937	,095	,000	,774	,887	,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x9	Pearson Correlation	.726**	,031	.590**	.826**	.378*	,152	,004	.598**	1	.912**	,004	,220	.796**	-,022	-,122	.635**
	Sig. (2-tailed)	,000	,850	,000	,000	,018	,355	,982	,000		,000	,982	,178	,000	,893	,461	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x10	Pearson Correlation	.803**	-,088	.487**	.726**	.441**	,207	-,109	.522**	.912**	1	-,109	,049	.726**	-,130	-,250	.533**
	Sig. (2-tailed)	,000	,596	,002	,000	,005	,207	,508	,001	,000		,508	,767	,000	,429	,124	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x11	Pearson Correlation	-,109	.806**	-,036	,004	.333*	.620**	.873**	-,013	,004	-,109	1	,271	,154	.817**	.676**	.621**
	Sig. (2-tailed)	,508	,000	,827	,982	,038	,000	,000	,937	,982	,508		,095	,350	,000	,000	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

x12	Pearson Correlation	,262	,302	.565**	.420**	,154	,101	.441**	,271	,220	,049	,271	1	.477**	.409**	,302	.564**
	Sig. (2-tailed)	,108	,062	,000	,008	,349	,543	,005	,095	,178	,767	,095		,002	,010	,062	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x13	Pearson Correlation	.726**	,193	.720**	.796**	.515**	,154	,284	.545**	.796**	.726**	,154	.477**	1	,245	,193	.802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,239	,000	,000	,001	,350	,079	,000	,000	,000	,350	,002		,133	,239	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x14	Pearson Correlation	-,130	.881**	,074	-,022	,162	.446**	.940**	-,047	-,022	-,130	.817**	.409**	,245	1	.754**	.628**
	Sig. (2-tailed)	,429	,000	,654	,893	,324	,004	,000	,774	,893	,429	,000	,010	,133		,000	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
x15	Pearson Correlation	-,088	.731**	,138	,031	,096	,284	.806**	,023	-,122	-,250	.676**	,302	,193	.754**	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	,596	,000	,402	,850	,559	,079	,000	,887	,461	,124	,000	,062	,239	,000		,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y	Pearson Correlation	.590**	.569**	.630**	.688**	.548**	.546**	.681**	.531**	.635**	.533**	.621**	.564**	.802**	.628**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).